

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI
UPT SD NEGERI 7 RAPPANG**



OLEH:

**NURUL AULYA
NIM: 2220203886208058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI
UPT SD NEGERI 7 RAPPANG**



OLEH:

NURUL AULYA

NIM: 2220203886208058

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di
UPT SD Negeri 7 Rappang

Nama Mahasiswa : Nurul Aulya

NIM : 2220203886208058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah
No. B 2890/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A. (.....)

NIP : 19641231 199403 1 030



Mengetahui ;
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dalam Pembentukan
Profil Pelajar Pancasila di UPT SD
Negeri 7 Rappang

Nama Mahasiswa : Nurul Aulya

NIM : 2220203886208058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 1370/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 12 Mei 2026

Disetujui Oleh

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)

(.....)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

(.....)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Rektor Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd. I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayahanda penulis Ma'ruf dan Ibunda penulis Hj. Rasdiana dimana dengan motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag. M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M. Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Muzakkir, M.A., selaku pembimbing utama saya yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

5. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
6. Admin dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Amiruddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan Ibu Nursyamsi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam serta adik-adik SD Negeri 7 Rappang yang telah meluangkan waktu dan memberi data-data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan penulis Nur Erika Fitry dan Arabiatul Adawia yang selalu kebersamai penulis dalam suka dan duka.
9. Sahabat penulis dari masa SMP Diah Permata Sary, yang meski kini jauh secara jarak tetap menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih atas dukungan dan doa baikmu dalam setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini.
10. Teman-teman PAI 2B angkatan 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi dan setiap kenangan indah yang telah terukir selama masa perkuliahan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 27 Februari 2026 M
09 Ramadhan 1447 H

Penyusun,



NURUL AULYA

NIM 2220203886208058

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Aulya
NIM : 2220203886208058
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 14 September 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7
Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Februari 2026

Penyusun,



NURUL AULYA

NIM 2220203886208058

ABSTRAK

Nurul Aulya. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang* (dibimbing oleh Bapak Muzakkir)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang, dan (2) menganalisis kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di UPT SD Negeri 7 Rappang. Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan meliputi metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, kerja kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek sederhana yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Strategi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Dengan demikian, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembiasaan nilai terbukti efektif dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PAI, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	19
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	41

D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
PEDOMAN WAWANCARA.....	XIV
BIODATA PENULIS	XXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan penelitian relevan	8-14



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan kerangka pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	V
2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XI
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	XII
4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XIII
5	Surat Keterangan Telah Meneliti	XIV
6	Dokumentasi Penelitian	XV
7	Biodata Penulis	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِمَ : *Nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aly atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
- Ed Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis et al. dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau Vol. ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakarakter. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai dan moral peserta didik agar menjadi warga negara yang berkepribadian dan berakhlak mulia.¹ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Sebagai bagian dari reformasi pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi pelajar Indonesia yang ideal. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut diharapkan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga peserta didik tidak hanya

¹ Eli Sabrifha, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Strategi Kebijakan Dalam Membentuk Generasi Berakhlak" 2, no. 4 (2025).

² Syafira Masnu'ah, dkk. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022).

unggul dalam aspek kognitif tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat.³

Pada jenjang pendidikan dasar, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila memiliki urgensi yang tinggi.⁴ Masa sekolah dasar merupakan tahap pembentukan kepribadian awal anak, di mana nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual mulai tertanam. Oleh karena itu, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan nilai-nilai luhur secara menyeluruh dan konsisten. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).⁵

Pendidikan Agama Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik, serta mengarahkan mereka untuk menjadi manusia yang berkarakter sesuai ajaran Islam. Dalam praktiknya, PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut sejatinya sangat relevan dengan dimensi profil pelajar pancasila, khususnya pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan bergotong royong.⁶

³ Dini Nur Oktavia Rahayu, dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global," *Visipena* 14, no. 1 (2023).

⁴ Nafiah Nur Shofia Rohmah, dkk, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023).

⁵ Juwitaningrum, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (2024).

⁶ Paramitalia, Delita Duwi, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berkarakter*, ed. Ali Ashar, Cet. Perta (Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah: Meta Nusantara, 2025).

Hal ini sebagaimana:

dalam Q.S Luqman 12/14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahannya :

(Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu).⁷

Ayat ini menggambarkan proses pendidikan karakter melalui nasihat orang tua, yang mencakup iman, syukur, dan tanggung jawab, sejalan dengan pembentukan akhlak mulia dalam PAI.

Namun, hasil pengamatan di beberapa sekolah dasar marmenunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran PAI dan pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan hafalan, yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif. Akibatnya, peserta didik kurang mendapatkan

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019), h. 411.

ruang untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, atau mengembangkan kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini juga tampak di lingkungan UPT SD Negeri 7 Rappang, di mana pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi strategi, sumber belajar, maupun motivasi peserta didik. Berdasarkan wawancara awal dengan guru PAI, sebagian peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai religius dan sosial, seperti rendahnya rasa tanggung jawab, kurang disiplin, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan implementasi di lapangan. Guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang utuh sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁸ Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menjadi sangat penting. Strategi seperti *discovery learning*, *project-based learning*, dan *cooperative learning* dapat dijadikan alternatif untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kerja sama peserta didik dalam proses belajar.⁹

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan sikap religius dan tanggung jawab peserta didik, meskipun masih terdapat hambatan pada aspek waktu dan pemahaman guru.¹⁰

⁸ Chindria Wati Kartiwan, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023).

⁹ Fitriati and Sapiana Lisa, "Jurnal Pendidikan Matematika Jurnal Pendidikan Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2021).

¹⁰ Marhamah, dkk, "Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Peserta didik Di SDN 01 Rejang Lebong," 2024.

Selanjutnya, implementasi nilai-nilai religius dalam Profil Pelajar Pancasila membutuhkan inovasi serta adaptasi strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.¹¹ Penerapan strategi berbasis pembiasaan, keteladanan, serta model *Project Based Learning* efektif dalam memperkuat karakter pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan strategi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk pelajar yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.¹²

Kendati demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar konteks Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga belum menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran PAI di daerah tersebut. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik sosial-budaya, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang menelaah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang, dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis karakter dan proyek profil pelajar Pancasila. Guru dituntut lebih kreatif dalam

¹¹ Natasya, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Muktiharjo Kidul 03 No.1 (2024).

¹² Korina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Atas," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025).

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan dimensi Pancasila, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, sosial, dan intelektualnya secara seimbang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model strategi pembelajaran PAI yang efektif, adaptif, dan kontekstual sesuai kondisi sekolah dasar di Rappang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di UPT SD Negeri 7 Rappang dalam membentuk profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang pada tahun ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di UPT SD Negeri 7 Rappang dalam membentuk profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026.
2. Mengetahui dan menganalisis kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang pada tahun ajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi pembelajaran PAI dan pendidikan karakter.
 - b. Menambah literatur akademik mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Menjadi referensi praktis dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam membentuk profil pelajar Pancasila.
 - b. Bagi Peserta didik: Membantu pengembangan sikap, karakter, dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi tantangan zaman.
 - c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam merancang kebijakan dan program pembelajaran yang mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan dan pijakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran dan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Profil Pelajar Pancasila (PPP) merupakan kerangka utama dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter peserta didik Indonesia yang beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, dengan integrasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Tabel berikut menyajikan ringkasan dari empat penelitian terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila, mencakup penulis, tahun, judul, metode, temuan, serta persamaan dan perbedaan antar penelitian, yang diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif bagi pendidik dan peneliti dalam mengadaptasi strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Analisis ini didasarkan pada studi kasus di berbagai konteks sekolah, menyoroti peran PAI dan mata pelajaran lain dalam penguatan karakter peserta didik, sehingga menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan efektif.

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Edi Junaedi (2024/2025)	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran	Strategi implementasi P5 dalam PAI melalui tujuan pembelajaran,	Persamaan: Menggunakan pendekatan kualitatif (seperti Fatmasari dan Nurhakim dkk.); fokus pada PPP (Profil Pelajar Pancasila) dalam Kurikulum Merdeka (seperti

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah Metode: Pendekatan kualitatif, studi kasus; teknik pengumpulan data: observasi, wawancara mendalam, dokumentasi; analisis data: model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan	proyek berbasis kearifan lokal, dan penilaian sikap untuk karakter disiplin dan mandiri; model pembelajaran berbasis proyek melibatkan praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan; kolaborasi antarguru dalam	semua); teknik data observasi/wawancara (seperti Fatmasari dan Nurhakim dkk.); model Miles dan Huberman (seperti Fatmasari). Perbedaan: Spesifik pada PAI di SMP (berbeda dari Fatmasari/IPS dan Nurhakim dkk./SD); menekankan kolaborasi antarmata pelajaran dan karakter disiplin/mandiri; fokus pada satu sekolah negeri, berbeda dari Safitri dkk. (umum) dan Nurhakim dkk. (dua sekolah swasta).

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	kesimpulan).	perencanaan dan pelaksanaan proyek; keberhasilan bergantung pada sinergi strategi pengajaran, proyek kontekstual, dan kerja sama guru; penguatan kapasitas guru dan kelembagaan sekolah penting untuk keberlanjutan.	
Sinta Prasetya	Judul: StrategiGuru Ilmu	Strategi guru IPS melalui	Persamaan: Pendekatan kualitatif, model Miles dan

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Fatmasari (2024)	Pengetahuan Sosial dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember. Metode: Pendekatan kualitatif deskriptif; teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi; analisis data: model Miles dan Huberman; keabsahan data: triangulasi teknik	perencanaan (modul dengan nilai profil pelajar pancasila), pelaksanaan (strategi interaktif), dan evaluasi; hambatan diatasi dengan kerja sama sekolah, sosialisasi orang tua, dan sarana alternatif; realisasi PPP melalui pembelajaran P5 mencakup enam ciri	Huberman, teknik wawancara/observasi/dokumentasi (seperti Junaedi dan Nurhakim dkk.); fokus Kurikulum Merdeka dan profil pelajar pancasila (seperti semua). Perbedaan: Fokus pada IPS di SMP (bukan PAI seperti Junaedi/Nurhakim dkk.); menekankan strategi interaktif dan semua ciri profil pelajar pancasila; soroti hambatan orang tua, tidak seperti Junaedi (kolaborasi guru) atau Nurhakim dkk. (sarana/pemahaman guru); berbeda dari Safitri dkk. (tanpa lokasi spesifik).

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	dan sumber.	utama (beriman, berkebhineka an global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif).	
Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang (2022)	Judul: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia Metode: Pendekatan kualitatif; subjek:	Kurikulum Merdeka optimal untuk pengembang n karakter melalui profil pelajar pancasila berbasis proyek; menghasilkan masyarakat	Persamaan: Fokus pada profil pelajar pancasila dan Kurikulum Merdeka (seperti semua); pendekatan kualitatif. Perbedaan: Umum tanpa lokasi spesifik atau mata pelajaran (berbeda dari Junaedi/PAI SMP, Fatmasari/IPS SMP, Nurhakim dkk./PAI SD); tidak mendetailkan teknik data/analisis; tahun lebih awal

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	karakter peserta didik Indonesia; tanpa spesifikasi teknik pengumpulan data atau analisis mendalam.	dengan nilai karakter sesuai Pancasila; orientasi baru pendidikan untuk karakter holistik.	(2022); tidak bahas hambatan/implementasi praktis seperti yang lain.
Farchan Nurhakim, Subhan Mughni, Abdul Mu'in, Tihami, Fitri Hilmiyati, Wasehudin (2025)	Judul: Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Metode: Pendekatan kualitatif, studi kasus; teknik: wawancara mendalam,	Modul ajar berbasis ATP dengan nilai Pancasila; fokus tematik: Asmaul husna (SD Citra Islami) dan salat duha (SDIT Aya Sophia); memperkuat	Persamaan: Fokus PAI dan profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka (seperti Junaedi); pendekatan kualitatif, teknik wawancara/observasi (seperti Junaedi dan Fatmasari); penekanan kolaborasi dan evaluasi. Perbedaan: Tingkat SD, dua sekolah swasta Islami (bukan SMP negeri seperti Junaedi/Fatmasari); fokus tematik spesifik

Penulis & Tahun	Judul & Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	observasi kelas, analisis dokumen ajar; tanpa spesifikasi model analisis.	karakter religius, tanggung jawab, berpikir kritis melalui kolaborasi guru dan evaluasi berkelanjutan ; kendala: pemahaman guru terbatas, kurang sarana; perencanaan sistematis dan pembinaan guru penting.	(Asmaulhusna/salat duha) berbeda dari Junaedi (kearifan lokal) atau Fatmasari (interaktif); soroti kendala sarana/pemahaman guru, tidak seperti Safitri dkk. (teoretis); tahun terbaru (2025).

Penelitian Edi Junaedi pada tahun 2024/2025 dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Rumbia

Lampung Tengah" sangat relevan untuk skripsi ini karena mengeksplorasi integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, yang dapat diadaptasi ke konteks SD seperti UPT SD Negeri 7 Rappang. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman, penelitian ini mengungkap strategi implementasi melalui perumusan tujuan pembelajaran, proyek berbasis kearifan lokal, dan penilaian sikap untuk membentuk karakter disiplin serta mandiri. Temuan utamanya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek, seperti praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan, berhasil melalui kolaborasi antarguru, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap sinergi pengajaran kontekstual. Persamaan dengan penelitian lain terletak pada penggunaan Kurikulum Merdeka dan pendekatan kualitatif, sementara perbedaannya adalah fokus spesifik pada PAI di tingkat SMP negeri, yang membedakannya dari studi umum atau mata pelajaran lain seperti IPS. Hal ini relevan karena menawarkan wawasan tentang kolaborasi antarmata pelajaran, yang dapat diterapkan untuk memperkuat strategi PAI di SD dengan menyesuaikan elemen kearifan lokal Rappang. Implikasi penelitian ini menekankan penguatan kapasitas guru dan kelembagaan sekolah untuk keberlanjutan program profil pelajar pancasila, yang selaras dengan tujuan skripsi dalam membentuk profil pelajar berbasis agama Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk mengintegrasikan proyek P5 dalam PAI, meskipun di tingkat yang lebih tinggi, sehingga dapat menjadi acuan adaptasi untuk peserta didik SD yang lebih muda. Akhirnya, relevansinya terletak pada penekanan sinergi

antara strategi pengajaran dan kerja sama guru, yang mendukung pembentukan karakter holistik di sekolah dasar.¹³

Penelitian Sinta Prasetya Fatmasari tahun 2024 berjudul "Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember" memberikan perspektif relevan untuk skripsi ini dengan menyoroti strategi implementasi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran non-agama, yang dapat dibandingkan dengan pendekatan PAI di SD. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman serta triangulasi untuk keabsahan, memungkinkan pemahaman mendalam tentang tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi modul ajar berbasis nilai profil pelajar pancasila. Temuan menunjukkan strategi interaktif guru IPS dalam mengatasi hambatan melalui kerja sama sekolah dan sosialisasi orang tua, serta realisasi enam ciri profil pelajar pancasila seperti beriman, gotong royong, dan kreatif untuk kompetensi global. Persamaan dengan studi lain adalah fokus pada Kurikulum Merdeka dan teknik pengumpulan data serupa, sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran IPS di SMP, yang menekankan hambatan eksternal seperti dukungan orang tua, berbeda dari fokus PAI atau studi umum. Relevansi untuk skripsi terletak pada adaptasi strategi interaktif ini ke PAI di SD, di mana elemen seperti evaluasi berkelanjutan dapat memperkuat pembentukan karakter mandiri dan bernalar kritis. Penelitian ini

¹³ Junaedi, Edi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Smpn 1 Rumbia Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri (Uin) Jurai Siwo Metro Lampung, 2024.

juga menambahkan dimensi realisasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran P5, yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam di konteks Rappang untuk kegiatan sehari-hari peserta didik. Secara deskriptif, hal ini menawarkan contoh mengatasi kendala dengan sarana alternatif, yang berguna untuk SD Negeri dengan sumber daya terbatas. Pada akhirnya, penelitian Fatmasari memperkaya skripsi dengan perbandingan lintas mata pelajaran, mendukung pengembangan strategi holistik dalam pembentukan profil pelajar pancasila.¹⁴

Penelitian Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang tahun 2022 dengan judul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia" relevan sebagai fondasi teori untuk skripsi ini, karena menyajikan orientasi umum profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka tanpa batasan mata pelajaran atau tingkat sekolah spesifik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek karakter peserta didik Indonesia, meskipun tanpa detail teknik pengumpulan data mendalam, penelitian ini menekankan pengembangan karakter holistik melalui proyek berbasis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Temuan utamanya menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka optimal dalam membentuk masyarakat dengan karakter sesuai sila-sila Pancasila, sebagai orientasi baru pendidikan untuk peningkatan karakter peserta didik secara keseluruhan. Persamaan dengan penelitian lain adalah fokus pada profil pelajar pancasila dan pendekatan kualitatif, sementara perbedaannya adalah sifat umum tanpa lokasi atau mata pelajaran tertentu, serta tahun publikasi lebih awal yang lebih bersifat foundational daripada implementasi praktis. Relevansi untuk

¹⁴ Fatmasari, "Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember," 2024.

skripsi terletak pada penggunaannya sebagai kerangka teori dasar untuk strategi PAI di SD, di mana orientasi baru ini dapat diintegrasikan dengan nilai agama Islam di UPT SD Negeri 7 Rappang. Penelitian ini memberikan wawasan holistik tentang bagaimana PPP menjadi alat pembentukan karakter, yang mendukung adaptasi ke konteks sekolah dasar dengan elemen berbasis proyek. Secara deskriptif, hal ini menawarkan perspektif luas untuk menghubungkan PAI dengan tujuan nasional Pancasila, tanpa menyoroti hambatan spesifik seperti studi lain. Akhirnya, sebagai penelitian awal, ia memperkuat argumen skripsi bahwa profil pelajar pancasila adalah orientasi pendidikan baru yang relevan untuk pembelajaran agama di tingkat dasar.¹⁵

Penelitian Farchan Nurhakim, Subhan Mughni, Abdul Mu'in, Tihami, Fitri Hilmiyati, dan Wasehudin tahun 2025 berjudul "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia" sangat relevan untuk skripsi ini karena langsung berfokus pada PAI di tingkat SD, yang mirip dengan konteks UPT SD Negeri 7 Rappang meskipun di sekolah swasta Islami. Pendekatan kualitatif studi kasus melibatkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen ajar, tanpa spesifikasi model analisis, untuk menelaah modul ajar berbasis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan integrasi nilai Pancasila. Temuan menunjukkan fokus tematik berbeda seperti internalisasi Asmaul husna dan pembiasaan salat duha, yang memperkuat karakter religius, tanggung jawab, dan berpikir kritis melalui kolaborasi guru serta evaluasi berkelanjutan, meskipun ada kendala pemahaman guru dan sarana. Persamaan dengan studi lain adalah fokus PAI dalam Kurikulum Merdeka dan teknik data serupa, sementara perbedaannya

¹⁵ Andriani Wulandari, dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

adalah tingkat SD dengan dua sekolah swasta, menekankan adaptasi Islami yang lebih spesifik daripada SMP atau studi umum. Relevansi terletak pada adaptasi strategi ini ke SD negeri, di mana elemen seperti pembiasaan salat dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal Rappang untuk pembentukan profil pelajar pancasila. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya perencanaan sistematis dan pembinaan guru, yang langsung mendukung strategi pembelajaran PAI dalam skripsi. Secara deskriptif, hal ini memberikan contoh praktis mengatasi kendala melalui dukungan manajemen sekolah, yang berguna untuk konteks negeri dengan sumber daya variatif. Pada akhirnya, sebagai penelitian terbaru memperkaya skripsi dengan temuan kontekstual PAI di SD, mendorong implementasi efektif profil pelajar Pancasila.¹⁶

B. Landasan Teori

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan garis besar haluan atau pola kegiatan umum dalam proses belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan secara efektif, melibatkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen pembelajaran seperti organisasi, penjadwalan, penilaian komprehensif, motivasi, dan pengawasan kebebasan peserta didik dalam konteks nilai-nilai Islam. Konsep ini berasal dari istilah Yunani "*strategos*" yang berarti upaya untuk mencapai kemenangan, diadaptasi dalam pendidikan PAI sebagai rangkaian rencana kegiatan yang memanfaatkan metode dan sumber daya untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam memahami Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh, termasuk pendekatan *student-*

¹⁶ Farchan Nurhakim, dkk, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran PAI di SD Citra Islami Dan SDIT Aya Sophia," *Ta'dibuna* 14, no. 1 (2025).

centered yang menekankan keterlibatan aktif, inovasi, dan adaptasi dengan era digital. Dalam konteks umum, strategi pembelajaran PAI adalah pendekatan terencana yang mencakup pemilihan metode berdasarkan kompetensi guru, pengalaman, kreativitas, bahan ajar seperti kisah nabi, situasi mengajar, dan kebutuhan peserta didik, dengan prinsip efektivitas, efisiensi, keterlibatan peserta didik, kontekstualisasi nilai Islam, fleksibilitas, dan inovasi berbasis teknologi seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an atau proyek keagamaan kolaboratif. Strategi ini holistik, menyesuaikan dengan kurikulum seperti kurikulum merdeka yang berbasis kompetensi dan karakter Islami, serta menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 5.0 melalui pola penyampaian tatap muka, media-assisted dengan video dakwah, kolaboratif, atau digital. Secara spesifik, strategi pembelajaran PAI melibatkan guru sebagai *manager, observer, diagnostician, educator, organizer, dan presenter* untuk menciptakan suasana nyaman dan efektif, dengan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk adaptasi zaman. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek afektif (emosional/sikap seperti taqwa), kognitif (pengetahuan/penalaran tentang ajaran Islam), dan psikomotorik (keterampilan fisik seperti praktik ibadah), memastikan pembelajaran bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran PAI juga menekankan pemilihan dan penetapan pola peristiwa pembelajaran yang mencakup keseluruhan aspek untuk keberhasilan, termasuk adaptasi dengan keragaman peserta didik dan sumber daya terbatas di sekolah dasar. Akhirnya, strategi ini bertujuan untuk membentuk interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif keagamaan,

menghindari verbalisme melalui penggunaan alat peraga seperti gambar masjid dan pendekatan individualisme berbasis keteladanan.¹⁷

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cara terstruktur dan sistematis yang ditempuh pendidik untuk menyampaikan materi seperti Al-Qur'an, Hadis, akidah akhlak, fikih, tarikh, dan kebudayaan Islam kepada peserta didik agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien, melibatkan teknik variatif yang responsif terhadap tantangan teknologi, keragaman peserta didik, dan keterbatasan sarana. Metode ini mencakup pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan prinsip keselarasan kurikulum, interaksi sosial, integratif, dinamika, fleksibilitas, dan penilaian, serta langkah umum seperti persiapan (rumuskan tujuan, siapkan materi atau media), pelaksanaan (penyajian, interaksi, evaluasi), dan generalisasi/aplikasi. Contoh metode termasuk ceramah, yang merupakan penyampaian lisan dengan peserta didik mendengarkan dan mencatat, didukung media untuk materi luas seperti tauhid atau fikih, dengan kelebihan murah dan sederhana tetapi kekurangan peserta didik pasif. Metode diskusi melibatkan interaksi kelompok untuk memecahkan masalah dan bertukar pendapat, dengan jenis informal, formal, panel, atau simposium, yang efektif mirip dakwah Nabi meskipun memakan waktu panjang. Metode tanya jawab menggunakan pertanyaan untuk uji pemahaman, berdasarkan maksud atau taksonomi Bloom, dengan langkah pengelolaan perhatian dan evaluasi, yang mendorong aktivitas tetapi bisa membuang waktu jika peserta didik takut bertanya. Metode demonstrasi menyampaikan melalui alat bantu seperti gambar atau gerakan untuk praktik konsep PAI seperti akhlak atau fikih, dengan persiapan uji coba

¹⁷ Sartika, Fitria, dkk "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Di Sekolah Dan Madrasah," *Humanika* 20, no. 2 (2020).

dan evaluasi, yang membiasakan praktik tetapi memerlukan alat matang. Metode praktik memungkinkan peserta didik mempraktikkan materi secara lisan atau dengan alat, melalui simulasi dan latihan, yang membangun kepercayaan dan motivasi meskipun biaya alat tinggi. Metode konstruktivisme berfokus pada pembangunan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, dengan jenis berbasis proyek atau masalah, yang meningkatkan partisipasi dan keterampilan kritis tetapi butuh sumber daya dan pendidik berpengalaman.¹⁸

Tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan berkontribusi positif di masyarakat melalui integrasi teori dan praktik untuk menghadapi tantangan zaman, mencakup enam aspek utama seperti keimanan, akhlak mulia, kompetensi keislaman, keterampilan ibadah, integrasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan kesadaran sosial atau lingkungan.¹⁹ Tujuan ini selaras dengan domain Bloom, yaitu kognitif untuk pengetahuan konsep, afektif untuk sikap dan nilai moral, serta psikomotorik untuk keterampilan praktis, dengan evaluasi yang memastikan pencapaian tanpa kegiatan berlebihan. Secara umum, tujuan PAI adalah membawa peserta didik menuju kematangan sebagai manusia seutuhnya, mengetahui tugasnya sebagai manusia, serta mengaktualisasikan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan guru mentransfer pengetahuan, nilai, dan arah untuk kedewasaan. Tujuan ini juga mencakup pembentukan insan kamil melalui *faith, knowledge, dan practice*, menanamkan nilai Islam dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, diri, dan alam, serta

¹⁸ Imam Anas Hadi, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi Imam Anas Hadi," *Jurnal Inspirasi* 4, no. 2 (2020).

¹⁹ Muchtarom Muchtarom, "Islamic Education in the Context of Indonesia National Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016).

mencapai kompetensi dalam Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah.²⁰ Dalam strategi spesifik seperti *active learning*, tujuan adalah mengaktifkan indera untuk wisdom dari pengalaman dan dialog untuk iman serta taqwa, sementara kooperatif learning bertujuan meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, taqwa, kejujuran, keadilan, disiplin, dan harmoni.²¹ Adapun CTL, tujuan adalah memperdalam pemahaman ajaran Islam yang terkait dengan kehidupan nyata, menghasilkan generasi religius dan toleran dengan keterampilan abad 21. PBL dan *scientific learning* bertujuan menjelaskan konsep Islam, mengidentifikasi masalah aktual, merancang solusi, dan menunjukkan sikap moderat serta toleran, membangun karakter moral dan pemahaman religius. Secara keseluruhan, tujuan PAI adalah menumbuhkan pemahaman Islam sepenuhnya, menghidupkan ajaran, menjadikannya pedoman hidup, melestarikan fitrah, mengembangkan potensi kebaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta mencapai profil pelajar pancasila atau *rahmatan lil alamin*.²²

Manfaat pembelajaran PAI mencakup pencapaian perkembangan holistik peserta didik secara fisik, mental, dan rohani, pembentukan karakter serta akhlak yang baik, peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, dan adaptasi dengan kehidupan nyata di luar sekolah melalui sinergi guru dan orang tua untuk pembentukan watak. Manfaat ini juga termasuk peningkatan motivasi belajar, pengurangan hambatan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang signifikan melalui

²⁰ Mohammad Kosim et al., "The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia," *Cogent Education* 10, no. 1 (2023),.

²¹ Edi Suresman et al., "From Sorogan to Digital Learning: A Systematic Literature Network Analysis of Pesantren Learning Models," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025).

²² Qurrotul A'yuni, dkk, "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta," *Mamba'ul 'Ulum* 20, no. 2 (2024).

interaksi positif, di mana strategi efektif menghasilkan peserta didik yang dewasa, bermoral, berketerampilan, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, manfaat meliputi pembinaan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam, pengembangan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam beragama, serta pencapaian tujuan efektif melalui prinsip efektivitas, efisiensi, keterlibatan peserta didik, dan kontekstualisasi. Manfaat dari metode spesifik seperti ceramah adalah penyampaian informasi murah dan sederhana yang menertibkan peserta didik dan menekankan poin penting, sementara diskusi menambah pengetahuan, melatih disiplin serta kritis, dan menghormati pendapat tanpa membosankan. Tanya jawab memberikan manfaat dorongan aktivitas, latihan ingatan dan kritis, serta komunikasi dua arah yang meningkatkan minat dan interaksi, meskipun bisa membuang waktu. Demonstrasi dan praktik membiasakan praktik, mencapai aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan, membangun kepercayaan, motivasi, dan kerja sama, walaupun memerlukan alat dan biaya. Konstruktivisme memberikan manfaat peningkatan partisipasi, pengetahuan relevan, dan keterampilan kritis melalui pembangunan pengetahuan aktif, interaksi sosial, dan penggunaan teknologi, meskipun butuh sumber daya. Secara keseluruhan, manfaat PAI adalah membentuk manusia paripurna dengan iman yang kuat, moral etika sebagai landasan, serta kemampuan menghadapi era digital melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.²³

Konsep strategi pembelajaran pendidikan agama islam didefinisikan sebagai garis besar haluan atau pola kegiatan umum dalam proses belajar-mengajar yang

²³ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, no. No. 5 (2024).

dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan secara efektif dan efisien. Istilah ini berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang awalnya digunakan dalam konteks militer untuk mencapai kemenangan, dan kemudian diadopsi dalam pendidikan sebagai rangkaian rencana kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik. Tujuan utama strategi pembelajaran PAI adalah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sebagaimana dinyatakan oleh Kemp yang menggambarkan strategi sebagai kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam PAI, tujuan ini mencakup pengembangan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan pembentukan karakter Islami yang selaras dengan nilai-nilai agama.

Komponen utama strategi pembelajaran PAI Strategi pembelajaran PAI melibatkan penataan interaksi antara peserta didik dengan beberapa komponen kunci, yaitu:

- a) Penjadwalan Kegiatan Pembelajaran: Menunjukkan tahap-tahap yang harus ditempuh peserta didik, seperti pembelajaran bertahap dari dasar hingga penerapan praktik ibadah.
- b) Penilaian Komprehensif: Melakukan catatan kemajuan belajar secara berkala selama dan setelah proses pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi PAI
- c) Pengelolaan Motivasi: Menciptakan cara-cara inovatif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, seperti penggunaan metode interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

- d) Pengawasan Belajar: Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka, dengan pengawasan yang mendukung perkembangan individu

Prinsip dasar strategi pembelajaran PAI strategi ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang mencakup efektivitas dan efisiensi, seperti yang dijelaskan dalam prakarta, dengan pendekatan yang menyesuaikan kondisi peserta didik dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan ini juga mengintegrasikan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran agama, seperti penggunaan alat bantu atau pendekatan kontekstual untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Peran guru dalam strategi pembelajaran PAI berperan sebagai fasilitator yang mengorganisasi, mengamati, mendiagnosis kebutuhan peserta didik, mendidik, dan menyajikan materi dengan cara yang menciptakan suasana nyaman dan efektif. Peran ini didukung oleh pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Konteks implementasi strategi pembelajaran PAI disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, seperti kurikulum merdeka, dan dirancang untuk menghadapi tantangan modern seperti globalisasi dan revolusi industri 5.0. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam penyampaian, baik melalui metode tatap muka, media berbasis teknologi, maupun kolaborasi, dengan fokus pada pembentukan karakter Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁴

²⁴ Rosidin, dkk. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ed. Zulya Rachma Bahar, 1st ed., vol. 17 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024).

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila didefinisikan sebagai visi ideal tentang kemampuan dan karakter peserta didik Indonesia yang menjadi pembelajar sepanjang hayat, kompeten secara global, serta memiliki perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, mencakup enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Konsep ini merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kemendikbudristek untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, dengan fokus pada pengembangan holistik peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek daripada hafalan, sehingga profil pelajar pancasila bukan hanya target akademik tetapi juga transformasi karakter yang berakar pada sila-sila Pancasila. Profil pelajar pancasila dipahami sebagai gambaran lulusan pendidikan yang mampu beradaptasi dengan era digital dan globalisasi, di mana peserta didik didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks kehidupan nyata, seperti melalui kegiatan kolaboratif yang mencerminkan nilai gotong royong dan toleransi.²⁵

Secara esensial, profil pelajar pancasila adalah kerangka yang menekankan pembelajaran berbasis kekuatan peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk mengidentifikasi potensi individu dan mengarahkannya ke arah nilai-nilai nasional, menghindari pendekatan seragam yang kurang fleksibel. Pengertian ini juga mencakup aspek non-kognitif seperti sikap dan etos kerja, yang dievaluasi melalui observasi dan refleksi daripada ujian standar, sehingga Profil Pelajar

²⁵Zalukhu Boywan, “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama” 3 (2023).

Pancasila menjadi alat untuk membentuk generasi yang resilien dan beretika di tengah dinamika sosial. Dalam konteks implementasi, profil pelajar pancasila diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang lintas mata pelajaran, memungkinkan peserta didik untuk menerapkan konsep secara kontekstual, seperti mengintegrasikan nilai berkebhinekaan dalam proyek budaya lokal. Profil pelajar pancasila juga didefinisikan sebagai orientasi pendidikan baru yang selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana pembentukan karakter Pancasila menjadi pondasi untuk mencapai tujuan nasional seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Akhirnya, pengertian profil pelajar pancasila menekankan bahwa ia bukanlah beban tambahan, melainkan esensi pendidikan yang membebaskan potensi peserta didik untuk berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.²⁶

Selain itu, Profil pelajar Pancasila selaras dengan teori pendidikan holistik dari John Dewey, yang menekankan integrasi antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk karakter utuh. Dari perspektif nasional, teori ini didasarkan pada filsafat Pancasila sebagai ideologi negara, di mana enam dimensi profil pelajar Pancasila merupakan penjabaran dari sila-sila Pancasila untuk membangun identitas bangsa di tengah globalisasi.²⁷ Teori aksiologi (nilai) juga relevan, karena profil pelajar Pancasila menekankan pembentukan etika dan moral sebagai pondasi pendidikan, sesuai dengan Rencana Strategis Kemendikbudristek 2020-2024 yang bertujuan memaksimalkan potensi sumber daya manusia melalui

²⁶ Fauziyah, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Desa Berkelanjutan : Mendukung Agenda SDGs," *Journal of Community Development*, 2024,

²⁷ Wahyu Trisno Aji and Meti Rosiana, "Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 262–78.

Merdeka Belajar.²⁸ Secara internasional, profil pelajar Pancasila terinspirasi dari rekomendasi UNESCO tentang pendidikan berkelanjutan (Sustainable Development Goal 4), yang mendorong pendidikan inklusif dan berkualitas untuk membangun masyarakat yang resilien. Teori kolaboratif dari Albert Bandura juga mendukung dimensi gotong royong, di mana pembelajaran sosial melalui interaksi kelompok memperkuat perilaku positif. Akhirnya, teori ini menolak pendekatan behavioris tradisional yang berfokus pada hafalan, dan lebih condong ke model student-centered untuk mendorong kemandirian dan kreativitas siswa.²⁹

Metode Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam Kurikulum Merdeka terutama diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan pembelajaran berbasis proyek lintas disiplin untuk mengamati fenomena, memikirkan solusi, dan menerapkannya secara kolaboratif, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode ini mengadopsi pendekatan konstruktivisme dimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, seperti proyek berbasis kearifan lokal untuk menginternalisasi nilai gotong royong, didukung oleh modul ajar yang fleksibel dan berorientasi pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain P5, metode profil pelajar pancasila mencakup integrasi intrakurikuler melalui pembelajaran tematik yang menghubungkan mata pelajaran dengan dimensi profil pelajar pancasila, seperti diskusi kelompok untuk bernalar kritis atau kegiatan ekstrakurikuler untuk pembiasaan akhlak mulia. Pendekatan ini juga melibatkan kolaborasi antar guru dan

²⁸ Mangoki, dkk, Strategi Perencanaan Pendidikan, ed. Sepriano, Cetakan Pertama (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025).

²⁹ Nurdini, dkk. Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka, ed. Andri Cahyo Purnomo (Serang-Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024).

orang tua melalui platform digital seperti Merdeka Mengajar, memastikan metode profil pelajar pancasila adaptif terhadap konteks sekolah, dengan evaluasi formatif berbasis portofolio dan observasi sikap. Metode profil pelajar pancasila menekankan diferensiasi pembelajaran untuk akomodasi keberagaman peserta didik, di mana proyek disesuaikan dengan tingkat kesiapan, seperti proyek sederhana untuk SD yang fokus pada kreativitas dasar. Dalam praktiknya, metode ini didukung oleh pelatihan guru untuk fasilitasi, dengan prinsip *student-centered* yang mendorong inisiatif peserta didik dalam memecahkan masalah sosial, sehingga nilai Pancasila terinternalisasi secara alami. Metode profil pelajar pancasila juga mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi pembelajaran untuk refleksi diri, memungkinkan pemantauan perkembangan karakter secara real-time. Secara keseluruhan, metode profil pelajar pancasila bersifat holistik, menggabungkan elemen kognitif melalui analisis masalah dan afektif melalui pembiasaan nilai, untuk pembentukan karakter yang berkelanjutan.³⁰

Tujuan utama Profil Pelajar Pancasila (PPP) adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi global yang selaras dengan nilai Pancasila, melalui pengembangan enam dimensi karakter untuk menghadapi tantangan abad 21 seperti disrupsi teknologi dan isu sosial. Tujuan ini mencakup pembentukan pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan kreatif, di mana peserta didik mampu bernalar kritis untuk memecahkan masalah nyata, seperti melalui proyek P5 yang mengintegrasikan gotong royong dan kebhinekaan global. Secara spesifik, profil pelajar pancasila bertujuan untuk

³⁰ Wahyu Trisno Aji and Meti Rosiana, "Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2024).

meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan menggeser fokus dari prestasi akademik semata ke pembentukan karakter holistik, sehingga lulusan mampu berkontribusi pada masyarakat yang adil dan makmur sesuai visi Indonesia Emas 2045. Tujuan lain adalah memperkuat identitas nasional di tengah globalisasi, di mana peserta didik belajar menghargai keberagaman melalui nilai berkebhinekaan, sambil mempertahankan akar budaya.

Pancasila sebagai pedoman etika. Profil pelajar pancasila juga menargetkan pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan inovasi, dengan tujuan akhir membentuk generasi yang resilien terhadap radikalisme dan intoleransi melalui pembiasaan akhlak mulia. Dalam konteks sekolah, tujuan ini dicapai melalui evaluasi sikap non-kognitif, memastikan peserta didik tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga bijak secara moral. Tujuan profil pelajar pancasila selaras dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*), khususnya tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas, untuk menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Akhirnya, tujuan keseluruhan profil pelajar pancasila adalah mewujudkan transformasi pendidikan yang berpusat pada peserta didik, di mana setiap individu menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab atas masa depan bangsa.

Manfaat Profil Pelajar pancasila (PPP) mencakup pengembangan karakter peserta didik yang lebih kuat dan adaptif, di mana implementasi Kurikulum Merdeka melalui P5 meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi dunia kerja yang dinamis. Manfaat ini juga terlihat dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, karena pendekatan proyek membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, mengurangi tingkat putus asa belajar di kalangan anak usia dini hingga remaja. Profil pelajar pancasila memberikan

manfaat sosial dengan memperkuat toleransi dan gotong royong, yang berkontribusi pada lingkungan sekolah yang harmonis dan mengurangi konflik antar peserta didik dari latar belakang beragam. Secara pendidikan, manfaatnya meliputi fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan guru menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran dan kepuasan profesional guru. Manfaat jangka panjang profil pelajar pancasila adalah pembentukan generasi yang inovatif dan etis, yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas tinggi sesuai visi 2045. Implementasi profil pelajar pancasila juga bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, memperkuat ikatan komunitas dan nilai-nilai Pancasila di luar kelas. Manfaat evaluasi berbasis karakter memungkinkan pemantauan holistik, yang membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik lebih dini untuk intervensi tepat waktu. Secara keseluruhan, profil pelajar pancasila memberikan manfaat transformasional dengan menjadikan pendidikan sebagai alat pemberdayaan, di mana peserta didik tidak hanya belajar untuk diri sendiri tetapi juga untuk kebaikan bersama bangsa.

Konsep dari pilar profil pelajar pancasila dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia memperkenalkan profil pelajar pancasila sebagai fondasi karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka. Profil ini tidak hanya mencerminkan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menjadi pedoman dalam pembentukan kepribadian pelajar yang utuh. Profil pelajar pancasila adalah gambaran ideal pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global namun tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila. Profil ini menjadi penjabaran nilai-nilai luhur yang dituangkan dalam visi pendidikan Indonesia untuk menciptakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter kuat, kompetensi tinggi, dan mampu berkontribusi di tingkat lokal maupun global.³¹

Enam pilar utama profil pelajar pancasila diantaranya, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pilar ini menekankan pentingnya spiritualitas dan moralitas dalam kehidupan pelajar. Pelajar diharapkan Mampu menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, Menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain, Memiliki akhlak mulia, seperti jujur, adil, santun, dan bertanggung jawab tujuannya membentuk individu yang memiliki landasan moral dan etika dalam bertindak. Berkebinekaan global, pilar ini membentuk pelajar yang mampu hidup di tengah keberagaman budaya, agama, dan bahasa, menunjukkan sikap toleran, inklusif, dan terbuka terhadap perbedaan, siap menjadi warga dunia yang aktif dan memiliki identitas kebangsaan yang kuat tujuannya menyiapkan pelajar untuk bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri nasional. Mandiri, berarti mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasilnya.

Pelajar yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam belajar dan berkarya, mampu mengelola emosinya, menentukan pilihan hidup, dan menyelesaikan masalah sendiri, percaya diri dan tidak mudah menyerah tujuannya menumbuhkan kemampuan berpikir dan bertindak secara otonom dan bertanggung jawab. Bernalar kritis, kemampuan berpikir kritis menjadi kunci dalam menghadapi informasi yang cepat dan kompleks. Pilar ini mendorong pelajar untuk mampu

³¹ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022).

menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif, menyusun argumen yang logis dan relevan, memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah tujuannya mempersiapkan pelajar untuk menjadi pengambil keputusan yang bijak dan berbasis data. Kreatif, kreativitas bukan hanya tentang seni, tetapi juga kemampuan menciptakan ide-ide baru dalam berbagai aspek kehidupan. Pelajar kreatif berani berinovasi dan mencoba hal baru, mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, menciptakan karya orisinal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Tujuannya mendorong pelajar menjadi agen perubahan dan inovator masa depan.³²

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan garis besar haluan yang sistematis, pola kegiatan umum yang terencana dengan matang, serta rangkaian aktivitas terstruktur dalam proses belajar mengajar yang secara sengaja dirancang dan diimplementasikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan secara efektif (yaitu mencapai hasil optimal sesuai capaian pembelajaran) dan efisien (dengan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana tanpa pemborosan waktu maupun energi). Istilah "strategi" ini secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno "strategos", yang pada awalnya merujuk pada seni kepemimpinan militer serta upaya terkoordinasi untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran, yang kemudian diadaptasi secara luas dalam konteks pendidikan PAI sebagai rangkaian rencana kegiatan yang holistik dan terintegrasi, di mana pendidik secara

³² Slamet Tohirin, "Peran Guru Pai Dalam Membina Karakter Religius Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam," 2024.

sadar memanfaatkan berbagai metode inovatif, media pembelajaran yang relevan, serta sumber daya manusia dan materi untuk mengoptimalkan potensi spiritual, intelektual, dan emosional peserta didik dalam memahami serta menghayati materi inti seperti penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an beserta tafsirnya, analisis Hadis beserta sanad dan matannya, penguatan Akidah Akhlak melalui pembentukan karakter mulia, penerapan Fikih dalam muamalah sehari-hari, serta pemahaman Tarikh atau sejarah peradaban Islam yang penuh hikmah. Strategi ini pada hakikatnya melibatkan interaksi dinamis dan dua arah antara peserta didik dengan seluruh komponen pembelajaran, seperti organisasi materi yang logis dan berjenjang, penjadwalan yang fleksibel sesuai fase perkembangan peserta didik, penilaian komprehensif yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, pemberian motivasi intrinsik berbasis nilai-nilai Islam seperti sabar dan ikhtiar, serta pengawasan kebebasan peserta didik yang tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

Pendekatan strategis ini bersifat holistik dan multidimensional, dimana secara sadar mengintegrasikan aspek afektif (seperti pembentukan sikap, taqwa, empati, dan ketakwaan yang mendalam), aspek kognitif (pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam yang kontekstual dengan realitas zaman), serta aspek psikomotorik (keterampilan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat yang benar serta bermakna), sekaligus menyesuaikan diri secara adaptif dengan kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, dan fleksibilitas dalam capaian pembelajaran. Penerapan metode-metode unggulan seperti PAIKEM (Pembelajaran Aktif yang melibatkan partisipasi langsung peserta didik, Inovatif dengan penggunaan teknologi

digital yang halal, Kreatif melalui pendekatan berbasis masalah nyata kehidupan, Efektif dalam mencapai tujuan spiritual dan intelektual, serta Menyenangkan yang membuat peserta didik merasa gembira dan termotivasi) menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran PAI tidak hanya teoritis semata, melainkan benar-benar relevan dengan tantangan kehidupan sehari-hari, bermakna secara eksistensial bagi peserta didik, serta mampu membentuk generasi Muslim yang beriman kuat, bertakwa, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa di era disrupsi global ini.

2. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan profil pelajar Pancasila merupakan proses pendidikan yang sistematis dan terencana secara matang, dirancang dengan pendekatan holistik dan berorientasi masa depan untuk membentuk peserta didik Indonesia menjadi individu yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan penghayatan spiritual yang mendalam, berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan pribadi maupun sosial, tetapi juga kompeten secara global melalui penguasaan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tantangan era disrupsi digital dan globalisasi, melalui pengembangan enam dimensi utama yang saling terintegrasi dan berkembang secara berjenjang sesuai fase usia peserta didik, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (dengan elemen seperti akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, alam, dan bernegara), berkebhinekaan global (menghargai keragaman budaya sambil tetap berpikiran terbuka terhadap pengaruh positif global), gotong royong (kolaborasi harmonis untuk tujuan bersama), mandiri (bertanggung jawab atas diri sendiri dan pengambilan

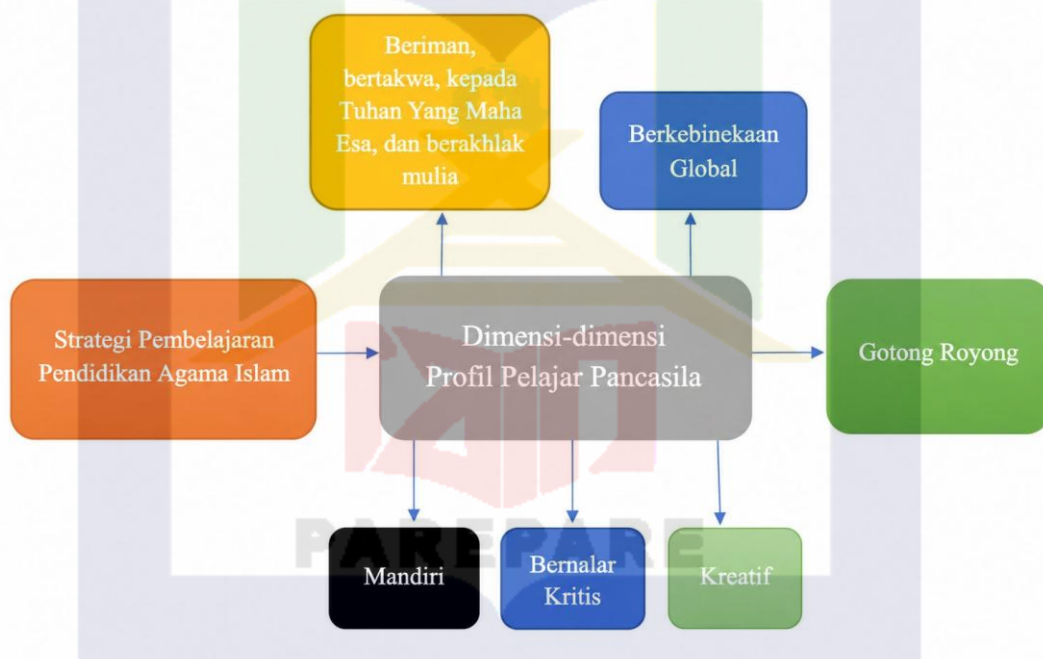
keputusan bijak), bernalar kritis (menganalisis informasi secara mendalam dan objektif), serta kreatif (menghasilkan inovasi orisinal yang bermanfaat).

Proses ini menjadi bagian integral dan tak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta pemulihan pasca-pandemi, di mana ia secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi ideologis bangsa melalui berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema-tema kontekstual seperti kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, atau kewirausahaan, interaksi sosial yang autentik di dalam dan luar kelas untuk membangun empati serta toleransi, dan pengalaman nyata melalui eksplorasi isu-isu aktual di lingkungan sekitar untuk membangun karakter holistik yang mencakup aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial, sekaligus memperkuat identitas nasional sebagai warga negara Indonesia yang bangga akan warisan budaya dan siap menghadapi dinamika dunia. Pendekatan ini secara aktif melibatkan guru sebagai fasilitator utama yang membimbing tanpa mendominasi, orang tua sebagai mitra pendidikan keluarga untuk kontinuitas nilai di rumah, dan masyarakat luas termasuk komunitas lokal atau dunia kerja sebagai sumber belajar autentik, dengan evaluasi formatif yang berkelanjutan dan berbasis portofolio yang mendokumentasikan perkembangan refleksi diri, proyek, serta bukti pencapaian dimensi-dimensi tersebut untuk memastikan perkembangan karakter yang berkelanjutan, autentik, dan terukur sepanjang fase pendidikan, sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan generasi emas dengan sumber daya manusia unggul, berdaya saing tinggi, berkarakter kuat berbasis Pancasila, serta mampu

mewujudkan Indonesia sebagai negara maju yang adil, makmur, dan berdaulat di tengah persaingan global.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di UPT SD Negeri 7 Rappang dalam membentuk profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026 dan menganalisis kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang pada tahun ajaran 2025/2026.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti secara langsung terlibat di lokasi yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menyelami dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi secara komprehensif terkait fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara rinci mengenai karakteristik peristiwa atau topik tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang mencakup aspek metodologis dan keilmuan merupakan fondasi utama untuk memastikan penelitian berjalan secara terorganisir dan sesuai dengan konteks. Kedua pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Metodologis

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam mengenai dinamika dan kerumitan fenomena sosial yang sulit diukur secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan kontekstual yang kaya dan terperinci terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan profil pelajar pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang.

b. Pendekatan Keilmuan

Dari perspektif keilmuan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner (pendekatan dalam penelitian yang melibatkan integrasi atau penggabungan dua atau lebih disiplin ilmu (bidang keilmuan) secara intensif dan terpadu), khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter.³³ Pendekatan ini penting karena strategi pembelajaran PAI tidak hanya dilihat sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan keilmuan ini mendukung peneliti dalam menganalisis fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lengkap terhadap objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 7 Rappang, yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik khusus dan potensi unik sekolah tersebut dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

³³ Febriyenti, dkk., "Implementasi Pendekatan Integrasi Dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner Pada Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi dan mengevaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 7 Rappang untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026. Fokus utama meliputi metode, pendekatan, dan teknik yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru menggunakan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan, dan diskusi untuk menanamkan nilai-nilai seperti akhlak mulia dan keimanan yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026. Penilaian dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan toleransi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter Islami yang mendukung nilai-nilai nasional. Penelitian ini juga mempertimbangkan tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru, serta faktor lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategi PAI yang efektif untuk mendukung pembentukan profil pelajar pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang, sekaligus memperkuat karakter Islami yang harmonis dengan identitas nasional.

D. Jenis dan Sumber Data

Setiap kegiatan penelitian memerlukan sumber data yang menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang diinginkan serta menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah beberapa sumber data yang akan dimanfaatkan oleh peneliti:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang merujuk pada data non-numerik, seperti pernyataan tertulis atau lisan dari pihak yang terlibat serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini bersifat alamiah dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Data kualitatif ini dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara dan observasi, untuk memahami strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian yang melibatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data, sumber data disebut sebagai responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan peneliti, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Berdasarkan kategorinya, sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.³⁴

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui pengamatan serta

³⁴ Vistor Syapri Maulana, "Strategi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang Vistor" 48, no. 2 (2021).

wawancara dengan: 1) guru PAI (sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran) untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan, 2) kepala sekolah dan 3) Peserta didik (sebagai subjek pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang.³⁵

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer tentang strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan profil pelajar pancasila berasal dari buku, laporan, dan jurnal. Data sekunder ini dimanfaatkan sebagai pelengkap sumber penelitian dan sebagai tambahan informasi untuk memperkaya data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk pengumpulan dan pengelolaan data, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melibatkan berbagai aspek di UPT SD Negeri 7 Rappang, serta untuk memahami penerapan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan profil pelajar pancasila. Melalui pengamatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas sebagai dasar untuk mengumpulkan informasi tambahan melalui wawancara.

³⁵ Syamsiyah Nasution, "Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang," *Jurnal Pendidikan* 07, No. 02 (2019).

2. Wawancara

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. Teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara terbuka, yang dilakukan kepada guru PAI untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan, kepala sekolah untuk menilai integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila, dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang. Proses ini melibatkan tanya jawab atau diskusi terarah antara peneliti dan informan mengenai strategi pembelajaran PAI. Teknik wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur, di mana setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dikembangkan lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti mencakup foto dan video untuk melengkapi data penelitian. Alat bantu yang dijadikan instrumen dokumentasi adalah kamera smartphone. Peneliti memanfaatkannya untuk mengumpulkan data berupa foto dan video selama proses pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 7 Rappang, guna mendukung analisis strategi pembentukan profil pelajar Pancasila.

F. Uji Keabsahan Data

Beberapa kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendukung kesimpulan yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan dua tindakan untuk menguji keabsahan data, yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan melibatkan kembali peneliti ke lokasi penelitian, melaksanakan pengamatan tambahan, dan melakukan wawancara lanjutan dengan narasumber setelah menganalisis data serta menyusun kategori awal. Peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lapangan untuk memverifikasi apakah kategori yang telah ditetapkan sesuai dengan pandangan para partisipan. Dengan pendekatan ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap ketepatan data yang telah dikumpulkan, khususnya terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implementasinya dalam pembentukan profil pelajar pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang. Durasi perpanjangan pengamatan dapat bervariasi tergantung pada kedalaman, cakupan, dan kepastian data.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran atau validitas data dengan memanfaatkan informasi dari luar data tersebut, sehingga memungkinkan perbandingan dan identifikasi data. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan ketepatan data. Triangulasi dapat diterapkan melalui dua strategi utama, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan metode atau pendekatan yang beragam. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dapat divalidasi dengan wawancara, baik melalui telepon atau tatap muka, maupun dengan kuesioner untuk memastikan keabsahan data, peneliti juga melakukan observasi tambahan dengan mengamati praktik pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 7 Rappang, fokus pada strategi yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memanfaatkan berbagai cara untuk memvalidasi dan memperkuat keandalan data.

Triangulasi waktu merujuk pada pengumpulan data yang dilakukan pada periode waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, data dikumpulkan terkait strategi pembelajaran PAI dengan melakukan wawancara pada guru PAI, kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta orang tua peserta didik. Peneliti melaksanakan wawancara pada waktu yang bervariasi untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan dinamika yang konsisten.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah terstruktur untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis yang muncul dari data, sekaligus memberikan landasan bagi tema dan hipotesis tersebut. Tahap pengolahan data memiliki peran penting karena pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan secara teliti untuk mencapai kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada awal penelitian, peneliti biasanya mengumpulkan data yang luas dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan tahap reduksi data untuk menganalisis informasi. Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau detail diolah dengan cara direduksi, diringkas, dan difokuskan pada inti informasi yang relevan. Proses ini

³⁶ Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024.

meliputi penyusunan rangkuman, pemilihan poin utama, dan penyaringan aspek-aspek penting. Hasil reduksi data memberikan pandangan yang lebih terarah, mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tambahan. Tujuannya adalah meningkatkan akurasi data, dan proses ini memerlukan kecerdasan, keragaman pemikiran, serta pemahaman mendalam dari peneliti.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan elemen kunci dalam tahap penelitian, terutama untuk menyusun laporan hasil penelitian. Pentingnya tahap ini terletak pada kemampuan menyampaikan informasi hasil penelitian secara jelas melalui tabel dan grafik. Penyajian data memudahkan pemahaman terhadap peristiwa yang diamati dan membantu mengorganisasi informasi dalam pola hubungan yang terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, metode yang umum digunakan adalah teks naratif. Fungsi penyajian data tidak hanya mendukung pemahaman, tetapi juga membantu merencanakan langkah berikutnya berdasarkan wawasan yang telah diperoleh.

2. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut metode Miles dan Huberman adalah merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama pengumpulan data lanjutan. Namun, jika kesimpulan awal diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan tahap penutup dalam penelitian atau karya ilmiah, yang melibatkan penyusunan ringkasan dari hasil dan pembahasan. Kesimpulan ini

menjadi elemen penting dalam karya ilmiah dan harus disusun dengan hati-hati untuk memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang terkait. Dalam proses ini, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah serta tujuan penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan profil pelajar pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang.³⁷



³⁷ Putra and Sari, *Metode Penelitian (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)-, Metode Penelitian Kualitatif*, 2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan dan menjelaskan data serta temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan para informan sebagai upaya penggalian dan pendokumentasian data di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan studi pustaka guna melengkapi serta memperkuat data yang telah diperoleh.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan serta sumber data yang relevan, peneliti melakukan analisis dengan tema Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang. Analisis tersebut mencakup strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terbentuk melalui proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan eksistensinya, untuk memahami lebih mendalam mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dimana akan disajikan pada paragraf berikut.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara sistematis dan terarah. Guru PAI terlebih dahulu

menetapkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, guru mendesain kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, memilih metode serta strategi pembelajaran aktif, menyusun instrumen penilaian yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga karakter, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang relevan, baik dari buku maupun lingkungan sekitar, serta merencanakan kegiatan refleksi dan tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Penerapannya pada tahun ajaran 2025/2026, strategi pembelajaran PAI mengalami adaptasi dibandingkan tahun sebelumnya. Adaptasi tersebut dilakukan melalui revisi rencana pembelajaran, penyesuaian metode dan instrumen penilaian, pemilihan sumber belajar yang lebih variatif, serta penguatan praktik pembelajaran yang dinilai efektif. Penyesuaian ini bertujuan agar strategi pembelajaran lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Respons peserta didik terhadap strategi pembelajaran PAI menunjukkan kecenderungan yang positif. Peserta didik menjadi lebih disiplin, aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mulai tampak dalam interaksi sehari-hari, seperti sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan respons antarindividu, sehingga guru tetap melakukan penyesuaian strategi agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Strategi pembelajaran PAI juga berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik terbiasa merencanakan kegiatan ibadah dan tugas sekolah secara mandiri, seperti menyusun catatan pelajaran, mengulang materi sebelum ujian tanpa harus diarahkan, serta mengerjakan pekerjaan rumah secara individu. Tugas-tugas analisis ayat Al-Qur'an, diskusi tentang berbagai isu, dan penugasan berbasis pemecahan masalah mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beberapa pernyataan siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku religius dan penguatan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peserta didik Naura Azifa. menyatakan, "Pembelajaran PAI membantu saya mandiri dan bisa mengenal nabi-nabi juga bisa menghafal surah-surah pendek."³⁸ Pernyataan lain juga dari peserta didik Muh Reza Arsyad menunjukkan implementasi nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari, yaitu "Saya pernah membuat laporan ibadah," serta menghafal bacaan Al-Qur'an di depan guru."³⁹ Selain itu, terdapat perilaku positif yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana disampaikan peserta didik Naura Azifa, yaitu "Saya bisa mengerjakan tanpa disuruh memungut sampah jika melihat berhamburan."⁴⁰ Dengan demikian pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI tidak

³⁸ Naura Azifa, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

³⁹ Muh Reza Arsyad, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

⁴⁰ Naura Azifa, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, seperti project-based learning, diskusi kelompok, pembiasaan religius, role play, serta refleksi harian. Metode-metode tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, mampu mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, mempermudah guru dalam melakukan penilaian sikap dan karakter, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta selaras dengan kurikulum dan kebijakan sekolah yang berlaku. Guru PAI mengungkapkan:

Kegiatan spesifik PAI mencakup pembiasaan religius, proyek kelompok, role play, refleksi harian, dan semua diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Metode dipilih karena menyesuaikan karakter siswa, mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila, mempermudah penilaian, meningkatkan motivasi, dan sesuai kurikulum serta kebijakan sekolah.⁴¹

pelaksanaan metode pembelajaran PAI diwujudkan melalui berbagai kegiatan spesifik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut antara lain pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, diskusi tentang nilai-nilai kebaikan dan toleransi, proyek kelompok bertema keagamaan, pembuatan poster nilai-nilai Pancasila, serta kegiatan role play yang menggambarkan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan sikap religius, gotong royong, toleransi, serta kepedulian sosial pada diri siswa.

⁴¹ Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

Metode pembelajaran PAI juga disesuaikan dengan usia siswa sekolah dasar melalui penyederhanaan konsep materi, penggunaan aktivitas langsung dan konkret, kerja sama dalam kelompok kecil, pembiasaan rutin, serta penilaian yang sederhana dan mudah dipahami. Penguatan visual dan sensorik, seperti penggunaan gambar, poster, dan aktivitas praktik, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat terlibat secara aktif tanpa merasa terbebani. Guru PAI mengungkapkan:

Metode pembelajaran PAI disesuaikan dengan usia anak SD melalui penyederhanaan konsep, aktivitas langsung, kolaborasi, pembiasaan rutin, penilaian sederhana, dan penguatan visual-sensorik.⁴²

Selain itu, sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan metode pembelajaran PAI. Dukungan tersebut meliputi kebijakan sekolah yang jelas dan tegas, penyediaan fasilitas dan sumber daya pembelajaran, pendampingan kepada guru, fleksibilitas waktu, apresiasi dan motivasi, serta kolaborasi antar guru dan warga sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah mengungkapkan:

Dukungan kebijakan yang jelas dan tegas, dukungan fasilitas dan sumber daya, dukungan pendampingan kepada guru, Dukungan waktu dan fleksibilitas, Dukungan apresiasi dan motivasi, Dukungan kolaborasi.⁴³

Dukungan pendanaan juga tersedia, yang umumnya bersumber dari dana BOS dan direncanakan dalam RKAS sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Kepala sekolah mengungkapkan, “Ada anggaran, biasanya dari dana BOS, direncanakan dalam RKAS, dan bisa fleksibel sesuai kebutuhan sekolah”.⁴⁴

⁴² Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

⁴³ Amiruddin, Kepala Sekolah, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 30 Januari 2026.

⁴⁴ Amiruddin, Kepala Sekolah, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 30 Januari 2026.

Dukungan sekolah tersebut dievaluasi secara berkala melalui kegiatan supervisi, laporan guru, analisis hasil belajar dan perkembangan sikap siswa, evaluasi penggunaan anggaran, serta refleksi bersama untuk menentukan tindak lanjut perbaikan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pelaksanaan metode pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan agar semakin efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah mengungkapkan:

Evaluasi dukungan dilakukan secara berkala melalui supervisi, laporan guru, hasil belajar siswa, evaluasi anggaran, dan refleksi bersama lalu ditindaklanjuti.⁴⁵

Metode pembelajaran PAI yang diterapkan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa. Siswa merasa senang, nyaman, dan bersyukur setelah mengikuti kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, bakti sosial, berbagi dengan teman yang membutuhkan, serta membersihkan tempat ibadah secara bersama-sama. Perasaan positif tersebut mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan baik di rumah, seperti melaksanakan salat lima waktu, menghafal Al-Qur'an, serta bersikap sopan, menghargai, dan peduli terhadap sesama. Peserta didik mengungkapkan:

Perasaanku membuat hati tentang saat melaksanakan sholat lima waktu, kegiatan membaca Al-Qur'an, pentingnya menghargai perbedaan agama, suku, budaya, serta kelompok membersihkan tempat ibadah atau mengumpulkan sumbangan bagi yang membutuhkan.⁴⁶

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

⁴⁵ Amiruddin, Kepala Sekolah, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 30 Januari 2026.

⁴⁶ Naura Azifa, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

2. Kontribusi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Dimensi-Dimensi Profil Pelajar Pancasila

a. Kontribusi Strategi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian dimensi gotong royong dan kemandirian peserta didik. Kontribusi tersebut tampak melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Strategi PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi gotong royong dikembangkan melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan bersama, seperti kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, proyek kelompok dalam pembelajaran PAI, saling membantu antar teman, kegiatan sosial, serta kerja sama dalam pelaksanaan acara sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut menumbuhkan sikap kerja sama, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada diri siswa. Melalui pengalaman langsung bekerja bersama, siswa belajar menghargai peran orang lain dan memahami pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Ungkapan guru PAI:

Kegiatan gotong royong di sekolah meliputi kebersihan lingkungan sekolah, proyek kelompok, bantuan antar teman, kegiatan sosial, dan kerja sama acara sekolah, yang menumbuhkan kerja sama, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa.⁴⁷

Sementara itu, dimensi kemandirian dikembangkan melalui pembiasaan mengerjakan tugas secara individu, disiplin dalam menjalankan ibadah, serta

⁴⁷ Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Namun, dalam proses pembentukan kemandirian terdapat beberapa tantangan, seperti ketergantungan siswa yang masih dipengaruhi oleh usia, kebiasaan lama yang sulit diubah, motivasi belajar yang belum stabil, perbedaan kemampuan antarindividu, serta lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, kemandirian juga relatif sulit diukur secara langsung. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan pendampingan secara bertahap dan konsisten agar peserta didik terbiasa mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selanjutnya guru PAI mengungkapkan:

Tantangan membangun kemandirian meliputi ketergantungan usia, kebiasaan lama, motivasi yang belum stabil, perbedaan kemampuan individu, lingkungan yang kurang mendukung, dan kesulitan mengukur kemandirian.⁴⁸

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perkembangan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, kreatif, toleran, dan religius. Partisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat, serta nilai-nilai Pancasila mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas siswa juga terlihat dari berbagai hasil karya yang dihasilkan, baik secara individu maupun kelompok, sebagai bentuk ekspresi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang dipelajari.

Selain itu, strategi pembelajaran PAI juga berkontribusi terhadap pencapaian dimensi gotong royong dan kebhinekaan global. Berdasarkan observasi, perubahan pada siswa tampak dari perilaku yang lebih terbuka terhadap perbedaan, meningkatnya keaktifan dalam kegiatan bersama, hasil belajar yang lebih baik, perkembangan karakter positif, serta umpan balik yang diberikan siswa.

Ungkapan kepala sekolah, “Bukti perubahan pada siswa tampak pada perilaku, keaktifan, hasil belajar, perkembangan karakter positif, dan umpan balik.”⁴⁹

⁴⁸ Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

Meskipun terdapat tantangan berupa keberagaman latar belakang siswa, perbedaan motivasi, dan pengaruh lingkungan, pendekatan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten mampu membantu internalisasi nilai-nilai tersebut.

Kontribusi strategi pembelajaran PAI diukur melalui berbagai indikator, seperti proses pembelajaran, hasil belajar dan sikap siswa, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi, umpan balik dari siswa, serta keberlanjutan program pembiasaan di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah mengungkapkan, “Kontribusi diukur melalui indikator proses, hasil siswa, perbandingan sebelum dan sesudah, umpan balik, serta keberlanjutan program.”⁵⁰

Melalui pengukuran tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI berperan penting dalam mendukung pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila secara terpadu. Pembelajaran PAI juga mendorong berkembangnya dimensi kreativitas siswa. Kreativitas siswa terlihat dari berbagai karya yang dihasilkan, seperti seni kaligrafi, poster motivasi Islami, lukisan bertema kebaikan, kartu ucapan untuk orang tua dan keluarga, buku cerita sederhana, serta presentasi proyek keagamaan.

Ungkapan ini sesuai dengan pernyataan peserta didik:

Karya yang saya buat membuat saya lebih percaya diri dan ingin berkreasi lagi di rumah aku juga membuat kartu ucapan untuk orang tua dan keluargaku, membuat karya seni kaligrafi atau presentasi bertema keagamaan, membuat poster motivasi islami atau kaligrafi digital.⁵¹

⁴⁹ Amiruddin, Kepala Sekolah, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 30 Januari 2026.

⁵⁰ Amiruddin, Kepala Sekolah, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 30 Januari 2026.

⁵¹ Aulia Zahra Ratifa, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

Kegiatan kreatif tersebut meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih kesabaran, serta membentuk karakter yang lebih sopan, toleran, disiplin dalam beribadah, dan menghargai sesama. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun karakter dan kreativitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

b. Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang nyata terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, berkebhinekaan global, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kontribusi tersebut tampak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama, seperti kegiatan kebersihan sekolah, proyek kelompok, saling membantu antar teman, kegiatan sosial, serta kerja sama dalam pelaksanaan acara sekolah. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama sebagai bagian dari nilai gotong royong yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dari perspektif peserta didik, pembelajaran PAI membantu mereka belajar gotong royong dan bekerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok, proyek bersama, piket kelas, belajar kelompok, serta kegiatan sosial seperti yang diungkapkan oleh peserta didik Latifa Qutrunnda “bersama-sama membersihkan masjid dan lingkungan sekolah.”⁵² Melalui kerja kelompok, siswa belajar saling membantu, menghargai

⁵² Latifa Qutrunnda, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsul, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

pendapat teman, serta menyadari bahwa pekerjaan akan lebih mudah diselesaikan secara bersama-sama dibandingkan secara individu. Nilai kebersamaan, tolong-menolong dalam kebaikan (ta'awun), dan akhlak mulia menjadi bagian penting dari pembelajaran PAI yang dirasakan langsung oleh peserta didik.

Pada dimensi kemandirian, strategi pembelajaran PAI mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban pribadi, baik dalam kegiatan akademik maupun keagamaan. Siswa dibiasakan mengerjakan tugas secara mandiri, disiplin dalam melaksanakan ibadah, serta berani mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Namun, proses pembentukan kemandirian menghadapi beberapa tantangan, seperti ketergantungan siswa yang masih dipengaruhi oleh usia, kebiasaan lama, motivasi belajar yang belum stabil, perbedaan kemampuan individu, serta lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, kemandirian merupakan aspek karakter yang relatif sulit diukur secara langsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan bertahap, pendampingan berkelanjutan, serta penanaman kebiasaan positif secara konsisten.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perkembangan positif pada diri siswa setelah penerapan strategi pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, kreatif, toleran, dan religius. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran meningkat, nilai-nilai Pancasila mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta kreativitas siswa terlihat dari berbagai hasil karya yang dihasilkan. Pengukuran keberhasilan dilakukan melalui pengamatan perilaku, keaktifan siswa, hasil penilaian, serta dokumentasi karya dan aktivitas siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran PAI juga berpengaruh terhadap pencapaian dimensi bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Pengaruh tersebut terlihat dari

meningkatnya kemampuan siswa dalam merefleksikan pembelajaran, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Strategi PAI menangani keragaman budaya melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila, penggunaan contoh dari berbagai latar budaya, pelaksanaan proyek lintas kelompok, pembiasaan sikap inklusif, dan kegiatan refleksi yang mendorong siswa untuk menghargai perbedaan.

Pembelajaran PAI juga berperan dalam menanamkan sikap menghargai perbedaan dan memperkuat dimensi berkebhinekaan global. Ungkapan peserta didik Reski “tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang agama, suku, budaya, atau warna kulit,”⁵³ ungkapan lainnya didukung oleh peserta didik Muh Rifqi yang mengungkapkan, “saling menghormati keyakinan dan kebiasaan masing-masing.”⁵⁴ Hal ini tercermin dalam perilaku peserta didik yang bergaul dengan semua teman, serta memberikan dukungan dan apresiasi pada perayaan hari besar keagamaan yang berbeda. Dengan demikian, metode pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi, inklusivitas, dan kerja sama dalam kehidupan sosial siswa sehari-hari.

Guru PAI mengungkapkan:

Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dilakukan secara rutin melalui observasi harian, penilaian formatif, jurnal dan refleksi siswa, portofolio, serta angket atau wawancara dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif.⁵⁵

⁵³ Reski, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

⁵⁴ Muh Rifqi, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

⁵⁵ Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, strategi pembelajaran PAI dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

c. Pengaruh strategi PAI terhadap Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguatan dimensi bernalar kritis dan berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kreativitas, kemampuan melakukan refleksi diri, serta peningkatan nilai hasil penilaian.

Ungkapan guru PAI:

Bukti pengaruh pembelajaran PAI terlihat pada perilaku disiplin, kemandirian, gotong royong, partisipasi aktif, kreativitas, refleksi diri, dan peningkatan nilai penilaian siswa.⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa.

Strategi pembelajaran PAI juga dirancang untuk mampu mengakomodasi keragaman latar belakang siswa yang ada di lingkungan sekolah. Guru menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan contoh-contoh dari berbagai budaya, melaksanakan proyek lintas kelompok, serta membiasakan sikap inklusif dalam interaksi sehari-hari di kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk saling menghargai, bekerja sama, dan memahami perbedaan yang ada

⁵⁶ Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

di antara mereka. Kegiatan refleksi juga dilakukan agar siswa dapat menyadari pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut juga didukung dengan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi harian terhadap perilaku siswa, penilaian formatif dalam proses pembelajaran, penulisan jurnal atau refleksi siswa, portofolio hasil karya, serta angket dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa. Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI:

Evaluasi rutin dilakukan melalui observasi harian, penilaian formatif, jurnal atau refleksi siswa, portofolio, angket atau wawancara, dan gabungan data kuantitatif-kualitatif.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, kontribusi strategi pembelajaran PAI terhadap pencapaian dimensi gotong royong dan berkebhinekaan global juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan bersama, perkembangan karakter yang lebih positif, peningkatan hasil belajar, serta adanya umpan balik yang baik dari siswa. Ungkapan kepala sekolah, “bukti perubahan pada siswa tampak pada perilaku, keaktifan, hasil belajar, karakter, dan umpan balik.”⁵⁸

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keberagaman karakter siswa, perbedaan tingkat motivasi belajar, pengaruh lingkungan, serta kesulitan dalam mengukur perubahan karakter secara langsung.

⁵⁷ Nursyamsi, Guru PAI, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 20 Januari 2026.

⁵⁸ Amiruddin, Kepala Sekolah, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsel, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 30 Januari 2026.

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan konsisten.

Dari perspektif siswa, pembelajaran PAI juga membantu mereka untuk menghargai perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh teman-temannya. Siswa belajar untuk tidak membedakan teman berdasarkan agama, suku, budaya, maupun warna kulit. Mereka dibiasakan untuk saling menghormati keyakinan orang lain, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta tidak mengganggu teman yang sedang menjalankan ibadah atau kegiatan sesuai dengan budaya masing-masing. Sikap toleransi ini juga terlihat ketika siswa memberikan ucapan selamat kepada teman yang merayakan hari besar keagamaan serta berbagi makanan sebagai bentuk kebersamaan. Ungkapan peserta didik:

Pelajaran PAI membantu menghargai perbedaan dengan teman dari latar belakang berbeda melalui nilai-nilai toleransi dalam Islam, dan ketika teman sedang memperingati hari besar dalam agamanya kita memberikan selamat.⁵⁹

Selain itu, pembelajaran PAI menanamkan nilai-nilai etika pergaulan, dialog, dan kerja sama antar siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan nilai toleransi dan inklusivitas, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan teman-temannya. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang nyata dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman serta mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Latifa Qutrunnada, Peserta Didik, Kelurahan Lalebata, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulsul, Wawancara di SD Negeri 7 Rappang, 31 Januari 2026.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila menekankan pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terinternalisasi pada diri peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, serta kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai.⁶⁰ Dalam konteks penelitian di UPT SD Negeri 7 Rappang, strategi pembelajaran PAI diarahkan untuk menumbuhkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta berkebhinekaan global melalui berbagai metode pembelajaran aktif dan pembiasaan keagamaan.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut selaras dengan domain dalam teori Bloom yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan konsep keagamaan, ranah afektif menekankan pada pembentukan sikap dan nilai moral, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis dalam mengamalkan ajaran Islam. Secara umum, tujuan PAI adalah membawa peserta didik menuju kematangan sebagai manusia seutuhnya, memahami tugasnya sebagai hamba dan

⁶⁰ Moh David Suryadi, dkk, "Internalisasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MTs Sabrun Jamil Kabupaten Bone *Bolango Internalization of Character Values in the Activities of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project at MTs Sabrun Jamil , Bone Bolango Regency*" 1, no. 1 (2026).

khalifah di muka bumi, serta mampu mengaktualisasikan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara seimbang. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembentukan insan kamil yang mencakup penguatan iman (faith), ilmu pengetahuan (knowledge), dan pengamalan (practice) dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi strategi pembelajaran seperti active learning bertujuan mengaktifkan seluruh potensi peserta didik melalui pengalaman dan dialog sehingga mampu menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Sementara itu, cooperative learning berperan dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk keterampilan sosial, nilai kejujuran, keadilan, disiplin, serta sikap hidup harmonis. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, penerapan proyek berbasis kearifan lokal, serta penilaian sikap yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek, seperti praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan, terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin dan kemandirian peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam pelaksanaan proyek pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang sistematis

yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, sedangkan pada tahap pelaksanaan guru menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Secara konseptual, Profil Pelajar Pancasila dipandang sebagai orientasi baru dalam sistem pendidikan yang menekankan penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.⁶¹ Dalam hal ini, pembelajaran PAI memiliki potensi yang sangat besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian pada tingkat sekolah dasar juga menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penyusunan modul ajar berbasis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat duha, internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna, serta kegiatan refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

⁶¹ Fiber Yun, dkk, "Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Kurikulum Merdeka : Tinjauan Konseptual Penguatan Keterampilan Abad Ke-21," No. 1 (2026).

Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter religius, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda, temuan tersebut tetap relevan untuk diterapkan di sekolah dasar negeri dengan menyesuaikan kondisi sekolah, budaya lokal, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Persamaan dari berbagai penelitian tersebut terletak pada fokus terhadap integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami proses implementasinya. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, serta konteks sekolah yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada strategi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar negeri sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran agama Islam pada peserta didik usia sekolah dasar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.⁶² Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran PAI yang terencana dan

⁶² Zahra Khusnul Latifah et al., “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Karakter Peserta Didik” 6, no. 1 (2026).

berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

2. Kontribusi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Dimensi-Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam kegiatan belajar. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, peserta didik didorong untuk mengembangkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta berkebhinekaan global. Di lingkungan sekolah dasar, kontribusi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah, kerja kelompok, diskusi nilai moral, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.⁶³

Secara teoretis, kontribusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila selaras dengan teori pendidikan holistik yang dikemukakan oleh John Dewey. Teori ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi

⁶³ Tri Lestari Ningsih, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini" 5, no. 1 (2025).

juga sebagai media pembentukan sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam kehidupan peserta didik.

Dari perspektif nasional, penguatan Profil Pelajar Pancasila berlandaskan pada filsafat Pancasila sebagai ideologi negara. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang bertujuan membentuk identitas peserta didik sebagai generasi bangsa di tengah tantangan globalisasi. Selain itu, teori aksiologi juga relevan dalam menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai, etika, dan moral sebagai landasan utama dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis Kemendikbudristek tahun 2020–2024 yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia melalui kebijakan Merdeka Belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan praktik ibadah, kegiatan sosial keagamaan, serta pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal. Pembelajaran berbasis proyek tersebut terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama antar peserta didik. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran memerlukan strategi yang terencana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru perlu merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tujuan pembelajaran serta memilih metode pembelajaran yang interaktif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, observasi perilaku siswa, serta refleksi pembelajaran yang bertujuan untuk melihat perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga berperan dalam memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran.

Secara konseptual, penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dipandang sebagai orientasi baru dalam sistem pendidikan yang menekankan pengembangan karakter peserta didik secara holistik melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral. Dalam hal ini, pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Penelitian pada tingkat sekolah dasar juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui

⁶⁴ Darlina Nuralisyarifah Marzuki dan Ermis Suryana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Profil Pelajar Pancasila" 5, no. 4 (2025).

berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, kegiatan refleksi, serta pembelajaran yang berbasis pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda, temuan tersebut tetap relevan untuk diterapkan di sekolah dasar negeri dengan menyesuaikan kondisi sekolah, budaya lokal, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada.⁶⁵

Secara keseluruhan, berbagai penelitian relevan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembentukan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Persamaan dari berbagai penelitian tersebut terletak pada fokus terhadap integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami proses implementasinya. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, serta konteks sekolah yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada kontribusi strategi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar negeri, sehingga memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai bagaimana dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui pembelajaran agama Islam pada peserta didik usia sekolah dasar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

⁶⁵ Ulfiyah Riska Damayanti and M Mahbubi, "Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar" 07, no. 04 (2025).

menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu sarana utama dalam mendukung pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang. Berikut ini, peneliti akan menyimpulkan fokus penelitian berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan sebelumnya.

1. strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek, serta didukung oleh pembiasaan kegiatan keagamaan. Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi, guru mampu menumbuhkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global pada peserta didik. Selain itu, dukungan kerja sama antara sekolah dan orang tua turut memperkuat keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran PAI berfungsi sebagai media strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar

Pancasila melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui kegiatan pembiasaan ibadah, kerja kelompok, diskusi nilai moral, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan. Penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek terbukti mampu menumbuhkan karakter beriman dan bertakwa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta berkebhinekaan global. Keberhasilan kontribusi tersebut didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis, serta adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara holistik dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memberikan beberapa saran kepada guru, siswa, masyarakat, dan para peneliti terkait strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan profil pelajar pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang, berikut penjelasannya:

1. Guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu terus mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif, kreatif, dan kontekstual dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, dan

bernalar kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Evaluasi secara berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam membentuk karakter siswa.

2. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya memahami secara kognitif, siswa juga diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki semangat gotong royong dan toleransi.
3. Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap upaya pembentukan karakter siswa melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Peran keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membina karakter anak. Lingkungan yang positif dan religius akan membantu siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
4. Para peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam. Penelitian tidak hanya

berfokus pada strategi pembelajaran, tetapi juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan Profil Pelajar Pancasila, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan kebijakan pendidikan. Selain itu, penelitian dengan pendekatan interdisipliner juga sangat dianjurkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariim.

A'yuni, Qurrotul, dkk. "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta." *Mamba'ul 'Ulum* 20, no. 2 (2024).

Damayanti, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar" 07, no. 04 (2025).

Fatmasari, S P. "Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember," 2024.

Fauzi, dkk. "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Confrence Of Elementary Studies*, 2023.

Fauziyah. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Desa Berkelanjutan : Mendukung Agenda SDGs." *Journal of Community Development*, 2024.

Febriyenti, dkk. "Implementasi Pendekatan Integrasi Dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner Pada Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023).

Fikri. *Pedoman Tulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Fitriati, and Sapiana Lisa. "Jurnal Pendidikan Matematika Jurnal Pendidikan Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2021).

Hadi, Imam Anas. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi Imam Anas Hadi." *Jurnal Inspirasi* 4, no. 2 (2020).

Junaedi, Edi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Smpn 1 Rumbia Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri (Uin) Jurai Siwo Metro Lampung, 2024.

Juwitaningrum, dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (2024).

Kartiwan, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil

- Pelajar Pancasila.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).
- Korina. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Atas.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025).
- Kosim, dkk. “*The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia.*” *Cogent Education* 10, no. 1 (2023).
- Latifah, dkk. “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Karakter Peserta Didik” 6, no. 1 (2026).
- Mangoki, dkk. *Strategi Perencanaan Pendidikan*. Edited by Sepriano. Cetakan Pe. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025.
- Marhamah, dkk. “Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong,” 2024.
- Marzuki, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Profil Pelajar Pancasila” 5, no. 4 (2025).
- Maulana, Vistor Syapri. “Strategi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang Vistor” 48, no. 2 (2021).
- Muchtarom. “*Islamic Education in the Context of Indonesia National Education.*” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016).
- Nasution, Syamsiyah. “Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang.” *Jurnal Pendidikan* 07, no. 02 (2019).
- Natasya, T. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Muktiharjo Kidul 03” 2024.
- Ningsih, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini” 5, no. 1 (2025).
- Nurdini, dkk. *Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka*. Edited by Andri Cahyo Purnomo. Serang-Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.

- Nurhakim, dkk. "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran PAI Di SD Citra Islami Dan SDIT Aya Sophia." *Ta'dibuna* 14, no. 1 (2025).
- Nuril Lubaba, dkk. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022).
- Oktavia Rahayu, dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global." *Visipena* 14, no. 1 (2023).
- Paramitalia, dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berkarakter. Edited by Ali Ashar. Cet. Perta. Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah: Meta Nusantara, 2025.
- Putra, and Sari. Metode Penelitian (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)-. Metode Penelitian Kualitatif, 2022.
- Rosidin, dkk. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Edited by Zulya Rachma Bahar. 1st ed. Vol. 17. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Sabrifha, Eli. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Strategi Kebijakan Dalam Membentuk Generasi Berakhlak" 2, no. 4 (2025).
- Sartika, dkk. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Di Sekolah Dan Madrasah." *Humanika* 20, no. 2 (2020).
- Shofia Rohmah, dkk. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023).
- Siregar, dkk. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, no. No. 5 (2024).
- Suresman, dkk. "From Sorogan to Digital Learning: A Systematic Literature Network Analysis of Pesantren Learning Models." *Cogent Education* 12, no. 1 (2025).
- Suryadi, Moh David, Burhanudin A K Mantau, and Firmansyah Kobandaha. "Internalisasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MTs Sabrun Jamil Kabupaten Bone Bolango *Internalization of Character Values in the Activities of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project at MTs Sabrun Jamil*," 1, no. 1 (2026).
- Syafira Masnu'ah, dkk. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*

9, no. 1 (2022).

Tohirin, Slamet. “Peran Guru Pai Dalam Membina Karakter Religius Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,” 2024.

Wahyu Trisno Aji, and Meti Rosiana. “Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey.” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2024).

Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024.

Wulandari, dkk. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Yun, Fiber, dkk. “Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Kurikulum Merdeka : Tinjauan Konseptual Penguatan Keterampilan Abad Ke-21,” no. 1 (2026).

Zalukhu Boywan. “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Pembentukan” 3 (2023).

LAMPIRAN

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	: Nurul Aulya
Nim	: 2220203886208058
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Guru PAI

No.	Rumusan Masalah yang Dijawab	Pertanyaan Utama	Probe (Pertanyaan Lanjutan)
1	1	Bagaimana Ibu merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran PAI di	Langkah perencanaan apa yang dilakukan? Apakah ada adaptasi dari tahun sebelumnya? Bagaimana siswa

		kelas untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026?	merespons?
2	1	Metode atau pendekatan apa yang Ibu gunakan dalam PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti project-based learning atau diskusi kelompok?	Mengapa metode itu dipilih? Apa contoh kegiatan spesifik? Bagaimana metode ini disesuaikan dengan usia siswa SD?
3	2	Bagaimana strategi PAI yang Ibu terapkan berkontribusi terhadap pengembangan dimensi beriman dan bertakwa pada siswa, beserta contoh kegiatannya?	Apa perubahan yang terlihat pada siswa? Bagaimana Ibu mengukur kontribusi ini? Apakah ada kolaborasi dengan orang tua?
4	2	Apa kontribusi strategi pembelajaran PAI terhadap dimensi gotong royong dan mandiri, dan bagaimana Ibu mengukur keberhasilannya?	Contoh kegiatan gotong royong apa? Apa tantangan dalam membangun kemandirian? Bagaimana hasil pengukuran?

5	2	Bagaimana Ibu menilai pengaruh strategi PAI terhadap dimensi bernalar kritis dan berkebhinekaan global pada siswa di sekolah ini?	Apa bukti pengaruh pada siswa? Bagaimana strategi ini menangani keragaman budaya? Apakah ada evaluasi rutin?
6	2	Secara spesifik, bagaimana strategi PAI membantu mencapai dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, dan apa tantangan serta solusi yang Ibu hadapi dalam implementasinya?	Contoh kegiatan kreatif apa? Apa solusi untuk tantangan? Bagaimana kreativitas ini terintegrasi dengan nilai Islam?

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No.	Rumusan Masalah yang Dijawab	Pertanyaan Utama	Probe (Pertanyaan Lanjutan)
1	1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran PAI untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila	Bisakah Bapak jelaskan contoh kebijakan spesifik? Apa peran kepala sekolah dalam memantau kebijakan ini? Bagaimana kebijakan ini disesuaikan dengan kurikulum

		di tahun ajaran 2025/2026?	nasional?
2	1	Apa saja bentuk dukungan sekolah (seperti fasilitas atau program) terhadap guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran?	Contoh dukungan apa yang paling efektif? Apakah ada anggaran khusus untuk ini? Bagaimana dukungan ini dievaluasi secara berkala?
3	1	Menurut Bapak, strategi pembelajaran PAI apa yang paling dominan diterapkan di sekolah ini untuk mengembangkan dimensi beriman dan bertakwa pada siswa?	Mengapa strategi itu dipilih? Apa perbedaan dengan strategi lain? Bagaimana strategi ini diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari?
4	2	Bagaimana kontribusi strategi PAI terhadap pencapaian dimensi gotong royong dan berkebhinekaan global di kalangan siswa, berdasarkan observasi?	Apa bukti perubahan pada siswa? Apakah ada tantangan dalam dimensi ini? Bagaimana kontribusi ini diukur?
5	2	Apa tantangan utama dalam menerapkan	Contoh tantangan spesifik apa? Solusi apa yang telah dicoba?

		strategi PAI untuk mencapai dimensi mandiri dan bernalar kritis, serta bagaimana sekolah mengatasinya?	Bagaimana hasilnya terhadap siswa?
6	2	Secara keseluruhan, bagaimana Bapak menilai kontribusi strategi pembelajaran PAI terhadap kreativitas siswa sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila, dan apa bukti perubahannya?	Apa indikator kreativitas yang diamati? Apakah ada program pendukung? Bagaimana penilaian ini memengaruhi kebijakan sekolah?

Wawancara Kepada Peserta didik

No.	Rumusan Masalah yang Dijawab	Pertanyaan Utama	Probe (Pertanyaan Lanjutan)
1	1	Bagaimana pelajaran PAI di sekolahmu biasanya dilakukan, dan apa yang membuatnya menarik untuk membentuk karakter seperti nilai-nilai Pancasila?	Kegiatan apa yang paling kamu suka? Mengapa menarik? Apakah ada permainan atau cerita dalam pelajaran?
2	2	Apa saja kegiatan dalam pelajaran PAI yang	Contoh kegiatan apa? Bagaimana perasaanmu

		membantu kamu lebih beriman dan bertakwa, serta bagaimana perasaanmu setelah mengikutinya?	berubah? Apakah kamu terapkan di rumah?
3	2	Bagaimana pelajaran PAI membantumu belajar gotong royong atau bekerja sama dengan teman, beserta contohnya?	Contoh bekerja sama apa? Apa yang kamu pelajari dari itu? Apakah kamu suka kegiatan kelompok?
4	2	Apakah strategi di pelajaran PAI membuatmu lebih mandiri atau bisa berpikir kritis sendiri? Ceritakan pengalamanmu.	Contoh mandiri apa? Bagaimana kamu berpikir kritis? Apakah ada tugas yang membuatmu begitu?
5	2	Bagaimana pelajaran PAI membantumu menghargai perbedaan (berkebhinekaan global) dengan teman dari latar belakang berbeda?	Contoh perbedaan apa? Apa yang kamu lakukan? Bagaimana pelajaran PAI membantu?
6	2	Apa kontribusi pelajaran PAI terhadap kreativitasmu, seperti membuat sesuatu baru, dan bagaimana itu memengaruhi karaktermu sehari-hari?	Contoh kreasi apa? Bagaimana memengaruhi hari-harimu? Apakah kamu ingin lebih banyak kegiatan seperti itu?



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2890/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. MUZAKKIR, M.A.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL AULYA
NIM : 2220203886208058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJARAN PANCASILA DI UPT SD NEGERI 7 RAPPANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Agustus 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-159/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

15 Januari 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL AULYA
Tempat/Tgl. Lahir : RAPPANG, 14 September 2003
NIM : 2220203886208058
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : JALAN CEMPAKA RAPPANG KAB. SIDENRENG RAPPANG PROV.
SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI UPT SD NEGERI 7 RAPPANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Januari 2026 sampai dengan tanggal 15 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 46/IP/DPMPTSP/1/2026

- DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **Nurul Aulya** Tanggal **20-01-2026**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE** Tanggal **15-01-2026**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **Nurul Aulya**

ALAMAT : **Jl. Cempaka rappang kab. Sidenreng Rappang**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA /
UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **"STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI UPT SD NEGERI 7 RAPPANG"**

LOKASI PENELITIAN : **UPT SD Negeri 7 Rappang**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **15 Januari 2026 s.d 15 Pebruari 2026**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 20-01-2026



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

UPT SD Negeri 7 Rappang



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 7 RAPPANG

Jl. Cempaka No. 1 Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang Kode pos 91651



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 100.3/17/11/2026

Menindaklanjuti surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor: 46/IP/DPMPSTSP/1/2026 Hal: Surat Izin Penelitian Tanggal 15 Januari 2026. Maka Kepala Sekolah UPT SD Negeri 7 Rappang menerangkan bahwa:

NAMA : NURUL AULYA
NIM : 2220203886208058
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN PAREPARE
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melakukan penelitian dengan judul:

**“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI UPT SD NEGERI 7 RAPPANG”**

Pada UPT SD Negeri 7 Rappang yang pelaksanaannya dimulai tanggal 15 Januari 2026 s.d 15 Februari 2026

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 15 Februari 2026

Kepala Sekolah

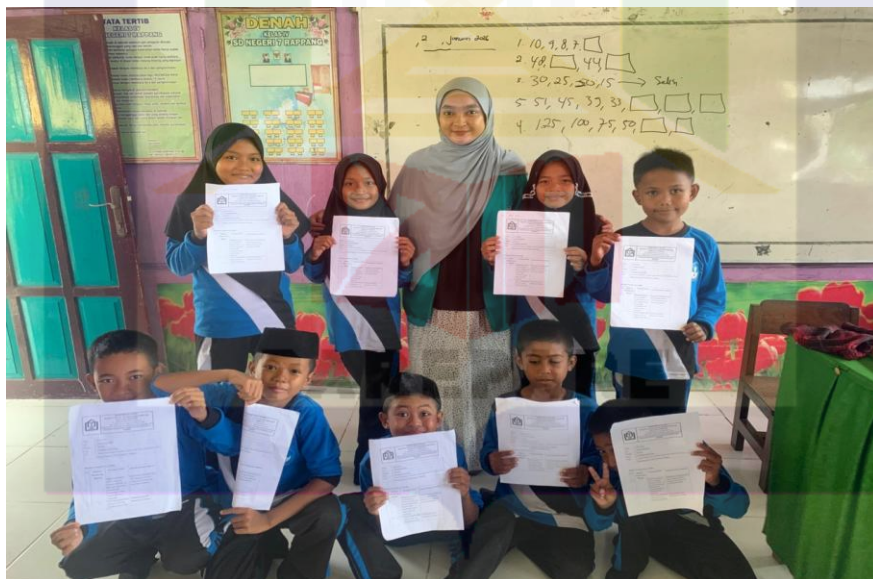

AMIRUDDIN, S.PdI
NIP. 19960510 198803 1 036

DOKUMENTASI















BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nurul Aulya, lahir di Rappang pada tanggal 14 September 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Aulya lahir dari pasangan bapak Ma'ruf dan ibu Hj. Rasdiana, dan memiliki seorang kakak bernama Muh. Amrisal Arripai. Pendidikan formal penulis dimulai pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Pertiwi Tarakan, Kalimantan Utara kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 019 Tarakan. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 12 Tarakan, dan pendidikan menengah atas diselesaikan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah YMPI Rappang, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah menjabat sebagai Bendahara Umum HMPS Pendidikan Agama Islam periode 2024–2025. Pengalaman tersebut menjadi bekal berharga dalam mengembangkan kemampuan organisasi, kepemimpinan, serta tanggung jawab secara akademik maupun non akademik. Dengan ketekunan, motivasi, dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 7 Rappang.”